
Perilaku Cinta Lingkungan Sekolah pada Anak Usia Dini di TK PKK Adijaya Lampung Tengah

Y. Indriyani¹, Sulistianah², T. Dewantari³, J. Harianto⁴

¹Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Al-Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung, Indonesia

yunitaindriyani626@gmail.com

Abstrak

Anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Aspek perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional yang mencakup perilaku anak dalam lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku cinta lingkungan sekolah dan mengetahui faktor penyebab anak belum memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah pada anak usia dini di TK PKK Adijaya Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas B di TK PKK Adijaya serta observasi terhadap perilaku anak terkait cinta lingkungan sekolah. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi, berupa foto dan video perilaku anak terhadap lingkungan di TK PKK Adijaya. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan, diuji keabsahan data dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku cinta lingkungan sekolah pada anak usia dini di TK PKK Adijaya Lampung Tengah, terdapat enam belas anak yang sudah memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah dan ada empat anak yang belum memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi anak belum memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah, yaitu faktor lingkungan keluarga (orang tua), faktor dari dalam diri anak (faktor internal), dan faktor dari kondisi lingkungan atau faktor dari luar diri anak (faktor eksternal).

Kata Kunci: anak usia dini, perilaku, cinta lingkungan sekolah

Abstract

Early childhood is the most appropriate time to stimulate individual development. One aspect of early childhood development is social-emotional development which includes children's behavior in their environment. This study aims to describe the behavior of love for the school environment and determine the factors causing children not to have love behavior in the school environment in early childhood in kindergarten PKK Adijaya Lampung Tengah. This research is a research using descriptive qualitative methods. Research data sources are obtained from primary data and secondary data. Researchers obtained primary data from interviews with school principals and grade B teachers at PKK Adijaya Kindergarten and observations on children's behavior related to love for the school environment. Secondary data was obtained from the results of documentation, in the form of photos and videos of children's behavior towards the environment in PKK Adijaya Kindergarten. The data obtained is then collected, reduced, described, tested for validity of the data and inferred. The results showed that the behavior of love for the school environment in early childhood in TK PKK Adijaya Lampung Tengah, there were sixteen children who already had the behavior of loving the school environment and there were four children who did not have the behavior of loving the school environment. There are three factors that influence children who do not have love behavior in the school environment, namely family environment factors (parents), factors from within the child (internal factors), and factors from environmental conditions or factors from outside the child (external factors).

Keyword: early childhood, behavior, love the school environment

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang dan dapat berlangsung dari lahir hingga kelian lahat atau sepanjang hidupnya, artinya anak yang baru lahir atau memasuki masa anak-anak perlu mendapat pendidikan di sekolah. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2017).

Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini menjadi modal awal pendidik (guru) untuk menyiapkan berbagai stimulasi guna membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya (Khaironi, 2020:2).

Perkembangan menurut David Shaffer (dalam Suryana, 2016:41), perkembangan diartikan sebagai perubahan yang kontinu dan sistematis dalam diri seseorang sejak tahap konsepsi sampai meninggal dunia. Perkembangan juga berkaitan dengan kematangan biologis dan proses belajar. Demikian pula dalam perkembangan anak, secara biologis ia harus berada dalam kondisi sesuai umurnya.

Aspek perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional yang mencakup perilaku anak dalam lingkungannya. Melalui interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya anak dapat mengatur emosinya dengan menunjukkan beberapa emosi positif. Tetapi jika lingkungannya tidak memberikan kenyamanan kepada anak, maka akan menunjukkan perilaku emosi marah, sedih, kaget, dan sebagainya (Dewi et al., 2020:188).

Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku juga merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021) pada perkembangan sosial emosional terdapat salah satu indikator yaitu rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, salah satu tingkat pencapaian yang diperoleh anak adalah dapat menjaga diri sendiri dan lingkungannya. Dalam hal ini berarti anak diharapkan dapat menunjukkan atau memiliki perilaku cinta lingkungan sekitarnya, baik di rumah ataupun di sekolah.

Menurut Khusna (2019:33), indikator perilaku cinta lingkungan yaitu: terbiasa membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menjaga kebersihan, sadar akan penghijauan, dan merapikan peralatan belajar. Menanamkan perilaku cinta lingkungan sekolah kepada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, hal ini agar anak memiliki perilaku memahami, menjaga, dan merawat lingkungannya baik di dalam maupun di luar sekolah.

Mendeskripsikan perilaku cinta lingkungan sekolah yang ingin diteliti pada anak-anak di TK PKK Adijaya adalah suatu hal yang ingin peneliti lakukan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman anak di TK PKK Adijaya dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekolahnya. Pentingnya memahami dan memaknai perilaku cinta lingkungan, nantinya anak-anak TK PKK Aijaya diharapkan secara tidak langsung dapat melindungi dirinya dan orang lain sehingga tetap menikmati lingkungan bersih, sehat, dan ramah serta anak akan merasa nyaman berada di lingkungannya. Menurut pendapat Sri Kartini (dalam Elpiana et al., 2013:2) Menyatakan bahwa lingkungan memberi kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi terciptanya suasana yang menunjang kehidupan sekolah yang aman, tentram, bersih, sehat, indah, dan ramah lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini didasarkan pada fenomena yang ada di lapangan, yaitu perilaku cinta lingkungan sekolah pada anak usia dini. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yakni peneliti berusaha menganalisis dimana proses dan makna lebih ditonjolkan serta teori hanya sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (dalam Rukminingsih et al., 2020:89), yakni menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan pemahaman yang mendalam dan tuntas dari makna suatu objek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap selama satu minggu pada tanggal 6-11 Maret 2023 di TK PKK Adijaya Lampung Tengah, dengan alamat Jl. Dr. Sutomo, RT. 20 Dusun Adi Mulyo, Kampung Adi Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 20 orang peserta didik TK PKK Adijaya Lampung Tengah kelompok kelas B2, yang menjadi objek penelitian yaitu perilaku cinta lingkungan sekolah pada anak usia dini di TK PKK Adijaya Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau terencana, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (dalam Sidiq & Choiri, 2019:42), menyatakan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Data yang didapat dari latar penelitian merupakan data mentah yang harus diolah supaya didapatkan suatu data yang siap disajikan menjadi hasil dari suatu penelitian. Oleh karena itu, terdapat beberapa alur untuk menganalisis suatu data yaitu proses analisa sebelum lapangan, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Hasil Penelitian

TK PKK Adijaya yang beralamat di jalan Dr. Sutomo RT. 20 Dusun Adi Mulyo, Kampung Adi Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1992, pada mulanya masih berstatus menumpang di Balai Kampung sejak tahun 1992 sampai dengan 2005. Berdirinya TK PKK Adijaya adalah hasil perjuangan dan kerjasama dari Ketua PKK beserta anggota dan tokoh masyarakat sekitar. Pada tahun 2005 TK PKK dibangun lokal baru permanen yang terdiri dari 2 ruang belajar, seiring berjalannya waktu sekolah TK PKK Adijaya saat ini memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan aula pertemuan. Pada penelitian ini dilakukan di kelas B2 dengan jumlah 20 anak dengan rentang usia 5-6 tahun, 20 anak tersebut terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan yang akan menjadi subjek dalam penelitian terkait perilaku cinta lingkungan sekolah. Hasil penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian observasi perilaku cinta lingkungan sekolah di TK PKK Adijaya Lampung Tengah memiliki dinamika tersendiri. Kegiatan yang dilakukan di kelas B2 sangat terinci dari awal anak-anak melakukan ice breaking (seperti bernyanyi dan senam sederhana) di lapangan upacara, setelah itu melakukan pembelajaran di dalam kelas, ketika istirahat anak akan menghabiskan waktunya dengan memakan bekal dan bermain bersama temannya. Ada beberapa anak yang suka main di luar kelas dan ada beberapa anak yang lebih suka bermain di dalam kelas. Setiap guru di TK PKK Adijaya sangat menjunjung tinggi visi mereka, salah satu visinya adalah islami berakhlak mulia. Visi tersebut dapat terlihat dari sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, guna menunjang perilaku anak yang dapat mencerminkan dari visi TK PKK Adijaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya rak sepatu di luar kelas yang bertujuan agar anak dapat melatih dirinya untuk menjaga ruang kelasnya sehingga tidak kotor, dan terdapat kotak sampah di dalam kelas yang berguna agar anak tidak membuang sampah sembarangan. Sesekali guru juga mengadakan kegiatan bercocok tanam untuk melatih kesadaran anak akan penghijauan. Dengan beberapa upaya yang telah dilakukan sekolah tersebut, menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang telah mencerminkan perilaku cinta lingkungan sekolah dan ada beberapa anak yang belum memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah.
2. Hasil penelitian dari wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas B2 terkait perilaku cinta lingkungan sekolah pada anak usia dini di TK PKK Adijaya Lampung Tengah, menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang belum memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah dan ada beberapa anak yang sudah memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah. Serta hasil penelitian dari wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi anak belum memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah. Faktor pertama yaitu faktor lingkungan keluarga (orang tua), faktor yang kedua adalah faktor dari dalam diri anak (faktor internal), dan faktor dari dalam diri anak (faktor eksternal).

Pembahasan

Perilaku cinta lingkungan sekolah pada anak usia dini berbeda-beda, hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator yang telah tercermin dalam perilaku anak selama di sekolah. Adapun indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu melakukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah, memelihara kebersihan (tidak mencoret-coret tembok, kebiasaan menghemat air dan listrik), tidak merusak atau mampu merawat tanaman di lingkungan sekolah, merapikan peralatan belajar, serta sadar akan penghijauan dan kelestarian sekolah. Beberapa indikator tersebut dikuatkan oleh pendapat Sutjipto (dalam Yulya, 2022:32) yaitu perilaku cinta lingkungan memiliki 5 indikator antara lain: terbiasa membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menjaga kebersihan, sadar akan penghijauan, dan merapikan peralatan belajar.

Membahas hasil penelitian dari observasi dan wawancara menunjukkan kesamaan bahwa terdapat anak yang belum memiliki dan ada anak yang memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah. Anak yang belum memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah adalah anak yang belum mampu mencerminkan kelima indikator yang telah diamati, sehingga dapat dikatakan perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang (BB), yaitu ananda A, MA, SOS dan HP. Perilaku cinta lingkungan sekolah dengan anak yang sudah mampu menunjukkan satu sampai dua indikator yang diamati, dapat dikatakan anak yang sosial emosionalnya mulai berkembang (MB) yaitu ananda MRAA, RRAG, dan RSA. Anak yang sudah mampu menunjukkan tiga sampai empat indikator perilaku cinta lingkungan sekolah, dikatakan anak yang sosial emosionalnya berkembang sesuai harapan (BSH) yakni ananda BFR, DKR, F, FCF, KAP, MJS dan RAS. Selanjutnya untuk anak yang sudah mampu menunjukkan kelima indikator perilaku cinta lingkungan sekolah, dikatakan anak yang sosial emosionalnya berkembang sangat baik (BSB) yaitu ananda ANM, ANA, AQK, IQA, RS, dan SAS.

Harlistyarintica,dkk (2017:26) Berpendapat bahwa sikap karakter cinta lingkungan sebaiknya ditanamkan sejak usia dini dikarenakan karakter ini membutuhkan sebuah proses internalisasi sehingga ketika dewasa kelak memiliki sikap peduli lingkungan di sekitarnya. Artinya diharapkan dengan adanya penanaman perilaku cinta lingkungan sekolah pada anak usia dini, pada masa mendatang anak dapat tumbuh dengan adanya sikap kepedulian yang tinggi terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Pembahasan penelitian dari wawancara peneliti dengan D. P8 dan L. P8 menunjukkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi anak belum memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah di TK PKK Adijaya, yaitu faktor lingkungan keluarga (orang tua), faktor dalam diri anak (faktor internal) dan faktor dari luar diri anak (faktor eksternal).

Menurut Miranda,dkk (2017:1) Berpendapat bahwa kelekatan anak dengan orang tuanya merupakan dasar dari penanaman pendidikan karakter anak usia dini salah satunya pada karakter kepedulian anak terhadap lingkungan. Artinya lingkungan keluarga dapat menjadi awal pendidikan karakter anak terhadap lingkungannya, apabila lingkungan keluarga yang baik maka dapat membuat perilaku anak terhadap lingkungan juga baik. Sebaliknya bila lingkungan keluarga yang tidak baik, maka akan menumbuhkan karakter atau perilaku anak yang tidak baik terhadap lingkungannya.

Selanjutnya menurut Suryani,dkk (2019:26) menyatakan bahwa sejak dini anak-anak perlu dibekali dengan karakter yang kuat agar sikap-sikap positif yang ada dalam diri mereka dapat menjadi bagian hidupnya yang mempengaruhi seluruh cara berpikir dan bertindak dalam hidupnya. Ketika seseorang memiliki karakter yang baik maka akan terlihat pula kebaikannya terhadap lingkungan sekitar, sebaliknya ketika seseorang tidak memiliki karakter yang baik maka seseorang tersebut akan melakukan perilaku yang tidak baik terhadap lingkungannya.

Menurut Suryana (2016:209) Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak prasekolah, antara lain; keadaan di dalam diri individu, konflik-konflik dalam proses perkembangan, dan sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan di TK PKK Adijaya Lampung Tengah, terdapat enam peserta didik yang memiliki perkembangan perilaku cinta lingkungan sekolah sangat baik (BSB) yaitu ananda ANM, ANA, AQK, IQA, RS dan SAS. Selanjutnya ada tujuh peserta didik yang mencerminkan perilaku cinta lingkungan yang cukup baik (BSH) yakni ananda BFR, DKR, F, FCF, MJS dan RAS. Dan adapula tiga peserta didik yang mulai berkembang (MB) dalam perilaku cinta lingkungan sekolah yaitu ananda MRAA,

RRAG dan RSA. Sedangkan terdapat empat peserta didik yaitu ananda A, MA, SOS dan HP yang belum memiliki atau mencerminkan perilaku cinta lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian juga disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi anak belum memiliki perilaku cinta lingkungan sekolah di TK PKK Adijaya Lampung Tengah, ketiga faktor tersebut yakni faktor lingkungan keluarga, faktor dari dalam diri anak (faktor internal) dan faktor dari luar diri anak (faktor eksternal).

Daftar Pustaka

- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Elpiana, Marmawi R, & Andi Usman. (2013). Peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan membersihkan halaman sekolah pada anak usia 5 – 6 tahun. *Media.Neliti.Com/Media/Publications/211269*, 1–11.
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., -, W., Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15658>
- Khaironi, M. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Khusna, L. Z. (2019). *Implementasi Perilaku Budaya Cinta Lingkungan Di MIN 10 Blitar*. Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Miranda, D., Studi, P., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2017). *Peran orang tua dalam penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini di desa arang limbung kabupaten kubu raya*. 1–8.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Pertama, Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. In *Kencana* (pp. 1–193). [https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ&pg=PA108&dq=Sebab+akibat+mate+matika+anak+usia+dini&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiensHj7_X5AhWDFrcAHQgJDZQQuwV6BAgDEAc#v=onepage&q=Sebab akibat matematika ana](https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ&pg=PA108&dq=Sebab+akibat+mate+matika+anak+usia+dini&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiensHj7_X5AhWDFrcAHQgJDZQQuwV6BAgDEAc#v=onepage&q=Sebab%20akibat%20matematika%20ana)
- Suryani, L., Tute, K. J., Aje, A. U., Pendidikan, J., & Universitas, M. (2019). *PENUMBUHAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN HIDUP MELALUI KEGIATAN DI ORGANISASI ANAK CINTA LINGKUNGAN KABUPATEN ENDE NTT*. 4(2), 23–34.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

Yulya, A. (2022). *Wujud Penanaman Sikap Cinta Lingkungan dalam Film Animasi Wall-E Sutradara Andrew Stanton.*